

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Bunga Rosella Sebagai Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Tambung

Adifa Syafitri¹, Zurita Dzani'mah², Faidal Fuad³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

²Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura

³Program Studi Akuntansi, Universitas Trunojoyo Madura

e-mail: adivasafitri8@gmail.com

Abstract

Community empowerment is a development approach based on local potential which aims to improve the welfare of citizens through sustainable use of natural resources. Tambung Village, with great potential in growing rosella, faces obstacles in the form of a lack of community knowledge and skills in the process of cultivating and processing the harvest. This service program provides training on the cultivation of rosella as a family medicinal plant (TOGA) using participatory methods that actively involve the community in the preparation, implementation and evaluation stages. The results of the activity show an increase in public understanding of rosella cultivation techniques and the ability to process the harvest into economically valuable products such as herbal tea. This program not only improves public health but also opens up new, sustainable economic opportunities. With continued support, rosella cultivation in Tambung Village can become a model for community empowerment based on local potential

Keywords : Empowerment, Toga, Rosella

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan warga melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Desa Tambung, dengan potensi besar dalam budidaya rosella, menghadapi kendala berupa minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam proses budidaya dan pengolahan hasil panen. Program pengabdian ini memberikan pelatihan budidaya rosella sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap teknik budidaya rosella serta kemampuan mengolah hasil panen menjadi produk bernilai ekonomi seperti teh herbal. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang berkelanjutan. Dengan dukungan yang berkesinambungan, budidaya rosella di Desa Tambung dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Toga, Rosella

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable*. Lebih jauh Chamber menjelaskan bahwa pendekatan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need*), tetapi lebih diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui eksplorasi potensi masyarakat (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat menurut Widjaja (2003: 169) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabat yang dimiliki secara maksimal untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama maupun budaya (Ibrahim et al., 2020).

Tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan apotek hidup adalah kegiatan budidaya tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai antisipasi pencegahan maupun mengobati secara mandiri menggunakan tanaman obat yang ada. Sedangkan tanaman obat sendiri adalah tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya dimanfaatkan sebagai obat, bahan atau

ramuan obat (Rahmawati et al., 2024). Tanaman obat keluarga atau yang sering disebut TOGA telah lama dikenal di Indonesia sebagai bagian dari upaya kesehatan mandiri masyarakat. Salah satu tanaman dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai TOGA adalah bunga rosella (*Hibiscus sabdariffa*).

Rosella merupakan salah satu tanaman yang cukup populer di Indonesia. Tanaman ini dikenal sebagai tanaman herbal dengan bentuk buah yang menyerupai kelopak bunga. Tanaman ini banyak di budidayakan karena khasiatnya yang banyak. Salah satu khasiat dari tanaman rosella yaitu dapat menurunkan tekanan darah (Erwina, 2018). Kandungan pada rosella diantaranya juga adanya antosianin yang merupakan senyawa kimia organik dengan kandungan sebesar 0,795%/10 gram berat bunga segar. Fungsi dari antosianin adalah untuk mencegah berbagai penyakit degeneratif salah satunya penyakit kardiovaskuler (Fadilla et al., 2023).

Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) merupakan tumbuhan perdu atau semak yang merupakan tanaman musiman dalam jenis famili Malvaceae. Tanaman rosella memiliki banyak manfaat mulai dari batang yang dapat dijadikan karung goni, daunnya dapat dijadikan kosmetik dan bunganya yang memiliki beragam olahan dan khasiat. Bagian tanaman rosella seperti biji, kelopak bunga dan daun dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Kelopak bunga rosella mengandung serat dan asam-asam organik (asam tartarat, oksalat, malat dan suksinat), glukosa, asam askorbat, beta-karoten dan likopen. Kelopak bunga rosella dalam bentuk segar maupun kering telah dimanfaatkan sebagai makanan, minuman dan obat. Rosella juga dimanfaatkan sebagai produk olahan pangan bernilai ekonomi tinggi seperti teh, sirup, selai, manisan, sebagai pewarna alami dan perasa dalam membuat anggur rosella jelly serta cake (2021 Syafriani, 2021).

Bunga Rosella memiliki kandungan vitamin C yang sangat tinggi yaitu 244,4 mg per 100 g bunga rosella dibandingkan dengan jeruk hanya 48 mg, belimbing hanya 25 mg dan pepaya hanya 71mg dengan berat yang sama yaitu 100g. Selain kaya vitamin C rosella juga kaya akan mineral seperti kalsium dan fosfor, potasium serta zat besi yang sangat penting untuk tubuh. Selain itu rosella juga mengandung vitamin B1, B2, niasin, dan vitamin D (Rahmawati, 2012). Untuk kelopak bunga rosella yang direbus dengan air berkhasiat sebagai peluruh kencing dan merangsang keluarnya empedu dari hati (*chloretic*), menurunkan tekanan darah (*hypotensive*), mengurangi kekentalan (viskositas) darah dan meningkatkan peristaltik usus. Khasiat lain yang telah diketahui dari tanaman rosella diantaranya sebagai antikejang (antipasmolik), mengobati meningkatnya produksi buah buahan berarti kebutuhan gizi masyarakat dapat terpenuhi juga. Daerah yang memiliki potensi terhadap komoditi tanaman rosella akan lebih diusahakan pengembangannya secara intensif dan lebih diutamakan terhadap komoditi yang memiliki nilai ekonomi dan gizi tinggi (S. Syafriani et al., 2021).

Rosella merupakan jenis tanaman semak dan musiman yang kaya akan manfaat dan berbagai jenis olahan, konsumennya dimuai dari masyarakat berkelas bawah hingga orang dewasa dapat menikmati olahan bunga rosella, baik anak-anak maupun orang dewasa dapat menikmatinya. Oleh karena itu agar prospek tanaman rosella ini semakin cerah dan permintaan masyarakat terhadap olahan dari tanaman rosella ini semakin meningkat maka harus dilakukan peningkatan budidaya tanaman rosella serta produksinya secara maksimal.

Rosella juga dapat dimanfaatkan menjadi produk minuman kesehatan. Bagian kaliks rosella dapat dimanfaatkan menjadi minuman dalam bentuk teh. Teh rosella mempunyai manfaat untuk meningkatkan kemampuan fisik sebagai tonikum. Peningkatan kemampuan fisik dapat dihubungkan dengan kandungan antioksidan dan protein yang tinggi pada rosella. Teh rosella mempunyai kandungan delapan belas asam amino. Antioksidan yang dimiliki rosella berupa vitamin C yang mencapai 2,444 mg dalam 100 gram kelopak Rosella kering. Antioksidan lain pada Rosella yaitu betakaroten dan antosianin. Antioksidan yang tinggi mampu mencegah aterosklerosis dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga supply darah ke sel menjadi lancar. Ketersediaan nutrisi untuk bahan metabolisme memungkinkan seseorang memiliki ketahanan fisik yang baik (Hartutik, Usman, 2023).

Bunga Rosella juga mempunyai banyak manfaat dalam bidang makanan dan kesehatan. Hasil penelitian Tsai et al. (2002) menunjukkan Rosella mengandung 24% antioksidan dan 51% antosianin. Antioksidan yang terkandung dalam rosella dapat menghilangkan sel-sel radikal bebas yang merusak inti sel. Warna merah bunga Rosella disebabkan oleh kandungan antosianin. Antioksidan Rosella seperti gossypetin, antosianin, dan glukosida hibiscin memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit degeneratif seperti jantung koroner, kanker, diabetes melitus, dan katarak (Novia Ambar Sari, Eny Ivan's, 2023).

Budidaya TOGA di kalangan masyarakat desa bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk senang-tiasa menjaga kesehatan, melakukan usaha pencegahan berbagai macam penyakit dengan rutin mengonsumsi TOGA yang aman setiap hari, dan dapat digunakan sebagai pengobatan berbagai penyakit. TOGA dapat diperoleh disekitar lingkungan, diramu secara mandiri dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis. Oleh sebab itu, pemanfaatan TOGA perlu digalakkan guna meningkatkan kesehatan masyarakat, kemandirian masyarakat, dan dapat menjadi nilai tambah ekonomi masyarakat jika dikelola dengan baik oleh kelompok TOGA yang ada di desa (Rt & Kecamatan, 2021).

Desa Tambung adalah salah satu daerah yang memiliki kondisi lingkungan mendukung untuk budidaya Rosella. Dengan tanah yang subur, ketersediaan air, dan iklim yang sesuai, desa tambung memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pengembangan tanaman obat keluarga. Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal. Minusnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya dan pengolahan hasil panen menjadi hambatan utama. Padahal, dengan pengelolaan yang tepat rosella dapat diolah menjadi produk bernilai jual seperti teh herbal, sehingga memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi masyarakat Desa Tambung.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap potensi rosella mulai dilakukan. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis budidaya tetapi juga mengintegrasikan pengelolaan pascapanen dan pemasaran produk olahan pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah pada hasil panen rosella, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Lebih dari sekedar solusi ekonomi, budidaya rosella juga memiliki dampak sosial yang penting. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, program ini membantu memperkuat solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama di antara warga Desa Tambung. Selain itu, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

Budidaya rosella juga menawarkan peluang usaha untuk diversifikasi ekonomi lokal. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan produk olahan berbasis rosella bisa membuka akses pasar yang lebih luas, baik secara nasional maupun internasional. Pemasaran digital menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan jangkauan produk olahan rosella. Dengan potensi ini, pemberdayaan rakyat melalui budidaya rosella pada Desa Tambung diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan, baik berdasarkan sisi ekonomi, kesehatan, juga sosial budaya. Melalui dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan institusi pendidikan Desa Tambung berpeluang menjadi percontohan pada pengembangan TOGA yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini juga menjadi bukti nyata bahwa solusi lokal berbasis partisipasi masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 November 2024. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sasaran dari kegiatan ini adalah semua masyarakat yang ada di Desa Tambung. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Metode partisipatif yang digunakan adalah *environmental scanning* yang merupakan bagian integral dari proses memberdayakan masyarakat melalui membangun kemandirian dengan kekuatan sumber daya dan produk. (Rusilowati & Rahayu, 2022). Pendekatan ini mampu membangun kemandirian masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar. Desa Tambung memiliki kondisi alam yang mendukung, termasuk pekarangan rumah yang luas dan subur. Desa Tambung memiliki

potensi sebagai desa budidaya tanaman obat karena kebiasaan masyarakat menjadikan budidaya ini sebagai kegiatan unggulan di program keluarga sehat. Adapun kegiatan penanaman ini dilakukan dengan tahapan:

1. Melakukan persiapan pemilihan bibit bunga rosella
2. Melakukan pelaksanaan untuk penanaman bunga rosella
3. Melakukan evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui budidaya bunga rosella di Desa Tambung telah dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaannya melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, khususnya Ibu PKK dan masyarakat umum Desa Tambung. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang, terdiri dari berbagai kelompok masyarakat yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan berkontribusi terhadap pengembangan potensi lokal.

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kantor Balai Desa Tambung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Tempat ini dipilih tidak hanya karena lokasinya yang strategis, tetapi juga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang mudah di akses oleh peserta. Dengan berlangsungnya kegiatan selama satu hari, setiap tahapan dilaksanakan dengan baik, memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Tahap pelaksanaan kegiatan

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan program budidaya rosella. Persiapan dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek teknis dan sosial yang mendukung keberlanjutan kegiatan. Salah satu langkah penting adalah pemilihan lokasi budidaya. Dengan kondisi tanah Desa Tambung yang subur, kaya nutrisi, serta memiliki akses air yang cukup, lokasi ini sangat ideal untuk budidaya rosella. Selain itu, pemilihan lokasi juga mempertimbangkan faktor keberlanjutan, seperti kemungkinan perluasan lahan di masa depan.

Masyarakat diberikan pelatihan intensif terkait berbagai aspek teknis budidaya rosella. Mulai dari cara memilih bibit unggul yang tahan terhadap hama hingga teknik pengolahan lahan menggunakan pupuk organik. Dalam pelatihan ini, peserta juga diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan irigasi yang baik agar kebutuhan air tanaman dapat terpenuhi tanpa menimbulkan pemborosan.

Kegiatan ini juga memperkenalkan peserta pada manajemen budidaya tanaman, di mana mereka diajak untuk membuat perencanaan tanam yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Penekanan diberikan pada pentingnya membersihkan lahan dari gulma, batu, dan sisa tanaman sebelumnya yang dapat menghambat pertumbuhan bibit. Selain itu, peserta diajarkan cara menyesuaikan jadwal tanam dengan musim setempat untuk memaksimalkan hasil panen.



Gambar 1. Pemilihan Lahan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menjadi momen utama dalam program ini, di mana masyarakat dan mahasiswa bekerja sama untuk mempraktikkan langsung teknik budidaya yang telah dipelajari. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya mempererat hubungan antara masyarakat dan mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian.

Langkah awal pada tahap ini adalah pengaturan lahan dengan jarak tanam ideal antara 50-70 cm untuk setiap bibit. Jarak ini dipilih berdasarkan pertimbangan teknis agar sirkulasi udara tetap baik dan meminimalkan risiko penyebaran penyakit antar tanaman. Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap proses, mulai dari menggali lubang tanam hingga menempatkan bibit dengan hati-hati. Tanah yang digunakan telah dicampur dengan pupuk organik untuk memastikan nutrisi yang cukup bagi tanaman.

Sebagai bagian dari edukasi praktis, masyarakat diberikan demonstrasi langsung tentang cara merawat tanaman selama masa pertumbuhan. Materi yang disampaikan meliputi teknik penyiraman, pemantauan hama, serta identifikasi penyakit pada tanaman. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjaga kesehatan tanaman mereka hingga masa panen tiba. Program ini juga melibatkan penanaman bersama sebagai simbol kebersamaan dan komitmen untuk menjaga hasil budidaya secara kolektif. Aktivitas ini memberikan dampak sosial yang positif, menciptakan semangat gotong royong di kalangan masyarakat Desa Tambung.



Gambar 2. Bibit Rosella

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian akhir dari program budidaya rosella yang bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara menyeluruh serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama antara mahasiswa dan masyarakat, di mana masing-masing pihak memberikan masukan dan pengalaman yang mereka rasakan selama proses berlangsung. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, seperti tingkat keberhasilan penanaman, kondisi pertumbuhan tanaman, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga lahan tanam.

Salah satu hasil penting dari evaluasi ini adalah identifikasi beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti serangan hama dan keterbatasan alat pertanian yang tersedia. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, baik dalam skala lokal maupun untuk diterapkan di wilayah lain. Selain itu, masyarakat diberikan rekomendasi dan panduan untuk melanjutkan perawatan tanaman hingga masa panen, sehingga manfaat dari kegiatan ini dapat dirasakan secara berkelanjutan. Evaluasi juga membantu mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan tantangan nyata yang dihadapi masyarakat, memberikan wawasan berharga untuk pengabdian di masa yang akan datang. Dengan adanya evaluasi, program budidaya rosella tidak hanya menjadi proyek sementara, tetapi juga sebagai langkah awal menuju

keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman rosella sebagai sumber pendapatan dan pengobatan keluarga.



Gambar 3. Foto Bersama

Dampak Sosial dan Ekonomi

Program ini memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam hal teknis budidaya tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Secara ekonomi, budidaya rosella membuka peluang bagi masyarakat untuk memproduksi produk olahan bernilai jual tinggi, seperti teh herbal dan selai rosella, yang memiliki pasar potensial baik di tingkat lokal maupun nasional. Secara sosial, program ini berhasil mempererat hubungan antarwarga melalui kegiatan bersama yang penuh semangat gotong royong. Lingkungan Balai Desa juga menjadi lebih asri dengan adanya tanaman rosella yang ditanam di sekitarnya, menciptakan suasana yang lebih nyaman dan hijau.

4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Desa Tambung melalui budidaya rosella memberikan dampak positif dalam peningkatan kesehatan, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat mengakses tanaman obat yang dapat digunakan sehari-hari sekaligus memperoleh tambahan pendapatan melalui produk olahan rosella. Untuk mengatasi kendala yang masih ada, diperlukan bantuan lebih lanjut dalam penyediaan alat pengolahan dan pelatihan pemasaran. Dengan dukungan yang berkesinambungan, pemberdayaan melalui budidaya rosella dapat semakin menguatkan ketahanan, kesehatan dan ekonomi Desa Tambung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan budidaya bunga rosella di Desa Tambung. Terima kasih kepada Kepala Desa Tambung beserta perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada warga Desa Tambung yang telah dengan antusias mengikuti setiap tahap pelatihan ini. Kami juga terima kasih kepada Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan logistik dan pendampingan yang sangat berarti. Semoga upaya ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat potensi lokal Desa Tambung. Kami berharap kegiatan ini menjadi langkah awal untuk kolaborasi yang lebih luas dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Erwina, A. A. H. D. dan. (2018). *No Title*. 1(1), 35–41.
- Fadilla, R., Aryanti, F., Indriyanti, N., & Sinthary, V. (2023). *Pelatihan Pembuatan Teh Bunga Rosella Sebagai Produk Rumah di Desa Sungai Merdeka*. 3, 21–28.
- Hartutik, Usman, F. A. (2023). *EDUKASI HIBISCUS SABDARIFFA*.
- Ibrahim, A., Rifa, B., & Dewi, R. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin*. 5(November), 475–496.
- Noor, M. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Novia Ambar Sari, Eny Ivan's, W. M. (2023). *Inovasi Pangan*. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–8.
- Rahmawati, N., Fauziah, F., Indah Kurniasih, K., Kirana Prodi Farmasi, A., & Kesehatan, F. (2024). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA): Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Bagi Ibu-ibu PKK*. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 4(3), 145–150. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v4i3.5013>
- Rt, W., & Kecamatan, R. W. (2021). *PENYULUHAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN PELATIHAN BUDIDAYA TANAMAN DI DESA*. 1–7.
- Rusilowati, A., & Rahayu, E. F. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional*. 1, 10–16. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.263>
- Syafriani, 2021. (2021). *Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Indonesia Rencana Pembelajaran Semester Gasal 2020 / 2021*.
- Syafriani, S., Afiah, A., & Aprilla, N. (2021). *Pengembangan Usaha Bunga Rosella Di Kuok Kabupaten Kampar*. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.31004/covit.v1i1.1972>